

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* (penelitian penjelasan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antarvariabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur dan menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner terstandar.⁹⁴

Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa aktif FEBI UIN Imam Bonjol Padang yang memenuhi kriteria sampel. Data kemudian dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Pemilihan PLS-SEM didasarkan pada beberapa alasan: (1) penelitian ini bersifat prediktif dan melibatkan variabel mediasi; (2) konstruk yang digunakan bersifat reflektif; (3) PLS-SEM cocok digunakan untuk jumlah sampel yang tidak terlalu besar; dan (4) PLS-SEM bisa menguji model yang kompleks dengan variabel laten dan variabel mediasi tanpa mengharuskan data berdistribusi normal.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 13-14.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, yang beralamat di Sungai Bangek, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) FEBI UIN Imam Bonjol Padang merupakan institusi pendidikan tinggi Islam yang mencetak sumber daya manusia di bidang ekonomi dan perbankan syariah; (2) mahasiswa FEBI memiliki paparan yang lebih intensif terhadap konsep keuangan syariah dibandingkan mahasiswa dari fakultas lain sehingga relevan dengan topik penelitian; dan (3) belum terdapat penelitian serupa yang mengkaji mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang dengan model yang mengintegrasikan ketiga variabel independen dan religiusitas sebagai variabel mediasi.

Waktu penelitian mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan akhir. Pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner dimulai pada 23 Agustus 2026, yaitu pada masa peralihan antara semester genap tahun akademik 2025/2026 dan semester ganjil tahun akademik 2026/2027.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Imam Bonjol Padang pada tahun akademik 2025/2026. Berdasarkan data yang diperoleh dari

Bagian Administrasi Akademik FEBI UIN Imam Bonjol Padang, jumlah mahasiswa aktif tercatat sebanyak **2.684 mahasiswa**⁹⁵ yang tersebar pada empat program studi, yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, dan Manajemen Bisnis Syariah.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti memerlukan responden yang benar-benar memenuhi karakteristik tertentu agar data yang diperoleh relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian.⁹⁶

Kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah: (1) mahasiswa aktif FEBI UIN Imam Bonjol Padang yang terdaftar pada tahun akademik 2025/2026; (2) mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal dua semester perkuliahan dan berada pada semester III ke atas per awal tahun akademik 2026/2027, baik yang baru menyelesaikan maupun yang akan menempuh semester tersebut, dengan asumsi telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep keuangan dan perbankan syariah; serta (3) mahasiswa yang memiliki pengetahuan atau pengalaman menggunakan layanan perbankan, baik syariah maupun konvensional.

Penentuan jumlah sampel minimum dilakukan dengan

⁹⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang, Data Mahasiswa Aktif Tahun Akademik 2025/2026, Bagian Administrasi Akademik FEBI UIN Imam Bonjol Padang, 2025.

⁹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, *Op. Cit.*, hlm. 124-127

menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁹⁷

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (2.684 mahasiswa)

e = Tingkat kesalahan (*margin of error*) yang ditoleransi = 10%
atau 0,10

Dengan mensubstitusikan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus Slovin, maka diperoleh:

$$n = 2.684 / (1 + 2.684 \times 0,10^2)$$

$$n = 2.684 / (1 + 2.684 \times 0,01)$$

$$n = 2.684 / (1 + 26,84)$$

$$n = 2.684 / 27,84$$

$$n = 96,41 \approx 97 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 97 responden. Berdasarkan angka tersebut, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 97 mahasiswa aktif FEBI UIN Imam Bonjol Padang yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, tanpa membedakan proporsi antar program studi, sesuai dengan sifat *purposive sampling* yang mengutamakan kesesuaian responden dengan kriteria penelitian. Rumus Slovin digunakan semata-mata sebagai

⁹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, *Op. Cit.*, hlm. 81-82; lihat juga: Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, edisi ke-2, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 78.

pedoman jumlah minimum responden, sedangkan pemilihan responden bersifat nonprobabilitas (*purposive*) melalui pertanyaan penyaring pada bagian identitas kuesioner; oleh karena itu hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik kepada seluruh populasi.

Sebagai pertimbangan tambahan, kecukupan ukuran sampel penelitian ini juga dapat diperkuat melalui pendekatan *10 times rule* sebagaimana dikemukakan oleh Hair *et al.* (2011) dan dijelaskan kembali oleh Kock dan Hadaya (2018), yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimum dalam analisis PLS-SEM idealnya sepuluh kali lipat dari jumlah jalur struktural (*structural path*) terbanyak yang mengarah pada satu variabel laten dalam model penelitian.⁹⁸ Dalam model penelitian ini, variabel Minat Menabung (Y) menerima jalur pengaruh terbanyak, yaitu dari ketiga variabel independen (Layanan *Digital Banking*, Kepercayaan, dan Pengetahuan Produk) secara langsung serta dari variabel Religiusitas sebagai variabel mediasi, sehingga total jalur struktural yang mengarah pada Y berjumlah empat jalur. Dengan demikian, ukuran sampel minimum yang disyaratkan berdasarkan pendekatan ini adalah $10 \times 4 = 40$ responden, jauh di bawah jumlah sampel penelitian ini sebesar 97 responden.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan satu jenis data, yaitu:

⁹⁸ J.F. Hair, C.M. Ringle, & M. Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet," *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 2011, hlm. 139-152; lihat juga: N. Kock & P. Hadaya, "Minimum Sample Size Estimation in PLS-SEM: The Inverse Square Root and Gamma-Exponential Methods," *Information Systems Journal*, 28(1), 2018, hlm. 227-261.

1. Data Primer, yaitu data utama yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Data primer ini mengukur persepsi dan penilaian responden terhadap variabel layanan *digital banking* (X_1), kepercayaan (X_2), pengetahuan produk (X_3), religiusitas (Z), dan minat menabung di bank syariah (Y). Data primer bersifat orisinal dan dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (kuesioner). Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui dua metode, yaitu: (1) kuesioner fisik (*hard copy*) yang dibagikan langsung kepada mahasiswa di lingkungan kampus FEBI UIN Imam Bonjol Padang; dan (2) kuesioner daring

(online) melalui platform Google Forms yang disebarakan melalui saluran komunikasi resmi himpunan mahasiswa dan grup percakapan akademik. Kedua metode ini digunakan secara komplementer untuk memaksimalkan tingkat respons dan jangkauan pengumpulan data.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat jenis variabel sebagai berikut:

- a. **Variabel Independen (Variabel Bebas)**, yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu layanan *digital banking* (X_1), kepercayaan/*trust* (X_2), dan pengetahuan produk/*product knowledge* (X_3).
- b. **Variabel Dependen (Variabel Terikat)**, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah minat menabung di bank syariah (Y).
- c. **Variabel Mediasi**, yaitu variabel yang menjadi penghubung (perantara) antara variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel independen memengaruhi variabel mediasi tersebut, yang kemudian memengaruhi variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah religiusitas (Z).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan dan penjelasan mengenai

cara pengukuran masing-masing variabel penelitian agar dapat diukur secara empiris. Definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran setiap variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
1	Layanan <i>Digital Banking</i> (X_1)	Persepsi mahasiswa terhadap kualitas, kemudahan, dan kemanfaatan layanan perbankan syariah berbasis digital.	1. Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) 2. Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) 3. Keamanan dan perlindungan data transaksi 4. Kelengkapan fitur layanan digital 5. Keandalan dan ketersediaan sistem	Ordinal (Likert 1–5)	Davis (1989); Yusuf & Astuti (2022)
2	Kepercayaan / <i>Trust</i> (X_2)	Keyakinan dan kesediaan mahasiswa untuk bergantung pada bank syariah atas dasar kemampuan, integritas, dan kepatuhan syariah bank tersebut.	1. Keyakinan terhadap kemampuan (<i>ability</i>) bank syariah 2. Keyakinan terhadap kebajikan (<i>benevolence</i>) bank syariah 3. Keyakinan terhadap integritas (<i>integrity</i>) bank syariah 4. Kepercayaan terhadap kepatuhan syariah (<i>sharia compliance</i>) 5. Kepercayaan terhadap	Ordinal (Likert 1–5)	Mayer <i>et al.</i> (1995); Lin (2007)

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
			keamanan sistem <i>digital banking</i>		
3	Pengetahuan Produk / <i>Product Knowledge</i> (X_3)	Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai produk, akad, prinsip, dan mekanisme perbankan syariah yang tersimpan dalam memori mereka.	1. Pengetahuan tentang prinsip larangan <i>riba</i> , <i>gharar</i> , dan <i>maysir</i> 2. Pengetahuan tentang akad <i>mudharabah</i> , <i>wadiah</i> , dan <i>musyarakah</i> 3. Pengetahuan perbedaan bagi hasil vs. bunga konvensional 4. Pengetahuan tentang produk tabungan bank syariah 5. Pengetahuan tentang manfaat dan keunggulan bank syariah	Ordinal (Likert 1–5)	Brucks (1985); Hidayat <i>et al.</i> (2021)
4	Religiusitas (Z)	Tingkat kepatuhan dan penghayatan nilai-nilai syariah mahasiswa yang tercermin dalam sikap, keyakinan, dan pertimbangan mereka terhadap kepatuhan syariah, larangan <i>riba</i> , serta pemilihan bank syariah dalam pengelolaan	1. Keyakinan bahwa menabung di bank syariah merupakan wujud kepatuhan terhadap larangan <i>riba</i> (dimensi akidah) 2. Konsistensi menghindari produk dan transaksi bank yang mengandung unsur <i>riba</i> , <i>gharar</i> , dan <i>maysir</i> (dimensi praktik/ <i>muamalah</i>) 3. Perasaan tenang dan yakin secara spiritual saat menggunakan produk dan	Ordinal (Likert 1–5)	Glock & Stark (1965); Ancok & Suroso (2001)

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
		keuangan pribadinya.	layanan bank syariah (dimensi pengalaman keagamaan) 4. Pemahaman terhadap akad dan prinsip syariah yang mendasari produk bank syariah (dimensi pengetahuan agama) 5. Kecenderungan memilih bank syariah sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam dalam keputusan keuangan (dimensi konsekuensi perilaku)		
5	Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	Kecenderungan dan niat mahasiswa yang menetap untuk memilih bank syariah sebagai tempat menyimpan dana tabungan mereka.	1. Ketertarikan untuk membuka rekening tabungan di bank syariah 2. Keinginan aktif mencari informasi produk tabungan syariah 3. Keyakinan bahwa menabung di bank syariah adalah pilihan terbaik 4. Niat untuk segera menabung atau menambah tabungan di bank syariah 5. Kesiediaan merekomendasikan bank syariah kepada orang lain	Ordinal (Likert 1–5)	Ajzen (1991); Iranati (2017)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan mengenai identitas dan profil demografis responden. Bagian kedua memuat pernyataan-pernyataan yang mengukur masing-masing variabel penelitian. Total pernyataan dalam kuesioner berjumlah **25 butir**, dengan distribusi sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Butir	Skala
1	Layanan <i>Digital Banking</i> (X_1)	1 – 5	5 butir	Likert 1–5
2	Kepercayaan/ <i>Trust</i> (X_2)	6 – 10	5 butir	Likert 1–5
3	Pengetahuan Produk/ <i>Product Knowledge</i> (X_3)	11 – 15	5 butir	Likert 1–5
4	Religiusitas (Z)	16 – 20	5 butir	Likert 1–5
5	Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	21 – 25	5 butir	Likert 1–5
Total			25 Butir	

H. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menggunakan SmartPLS, pengujian instrumen dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang mencakup uji validitas dan reliabilitas secara simultan dalam satu analisis. Pengujian ini lebih komprehensif dibandingkan pengujian konvensional

karena mempertimbangkan hubungan antar indikator dalam konteks model secara keseluruhan.

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk. Suatu indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila memenuhi dua syarat berikut: (1) nilai *outer loading* $\geq 0,50$; dan (2) nilai AVE $\geq 0,50$. Batas 0,50 digunakan karena menurut Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015), pada penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai *outer loading* 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup memadai. Nilai *outer loading* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut berkorelasi kuat dengan konstraknya, sedangkan nilai AVE $\geq 0,50$ berarti lebih dari separuh varian indikator dapat dijelaskan oleh konstruk latennya. Ambang 0,50 tersebut juga sejalan dengan Hair *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa muatan faktor sebesar 0,50 atau lebih tergolong signifikan secara praktis (*practically significant*), serta dengan Hulland (1999) dan Hair *et al.* (2017) yang menegaskan bahwa muatan yang lebih rendah dari 0,70 lazim ditemukan pada penelitian ilmu sosial, terutama pada skala pengukuran yang baru dikembangkan atau diadaptasi.⁹⁹

⁹⁹ Imam Ghazali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, edisi ke-2, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015, hlm. 74-75, yang mengutip W.W. Chin, "The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling," dalam G.A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*, Mahwah, NJ: Lawrence

2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk berbeda secara konseptual dan empiris dari konstruk lainnya dalam model. Pengujian validitas diskriminan dalam SmartPLS dilakukan dengan dua pendekatan:

- a. **Fornell-Larcker:** Nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih besar dari nilai korelasi konstruk tersebut dengan konstruk-konstruk lainnya dalam model.¹⁰⁰
- b. **Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT):** Nilai HTMT antara dua konstruk harus lebih kecil dari 0,90 (atau 0,85 untuk konstruk yang secara konseptual lebih mirip). Pendekatan HTMT dianggap lebih akurat dan saat ini lebih direkomendasikan oleh Hair *et al.* dibandingkan kriteria Fornell-Larcker.^{101, 102}

3. Uji Reliabilitas Konstruk (*Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*)

Reliabilitas konstruk digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk yang sama. Dalam SmartPLS, reliabilitas diukur menggunakan dua nilai, yaitu:

Erlbaum Associates, 1998, hlm. 295-336. Lihat juga J.F. Hair, W.C. Black, B.J. Babin, & R.E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, edisi ke-7, Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2010, hlm. 116-117; J. Hulland, "Use of Partial Least Squares (PLS) in Strategic Management Research: A Review of Four Recent Studies," *Strategic Management Journal*, 20(2), 1999, hlm. 195-204; J.F. Hair, G.T.M. Hult, C.M. Ringle, & M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, edisi ke-2, Thousand Oaks, CA: Sage, 2017. Untuk batas AVE, lihat juga J.F. Hair, J.J. Risher, M. Sarstedt, & C.M. Ringle, "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review*, 31(1), 2019, hlm. 3-8.

¹⁰⁰ C. Fornell & D.F. Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error," *Journal of Marketing Research*, 18(1), 1981, hlm. 39-50.

¹⁰¹ J.F. Hair, J.J. Risher, M. Sarstedt, & C.M. Ringle, "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review*, 31(1), 2019, hlm. 2-24.

¹⁰² J. Henseler, C.M. Ringle, & M. Sarstedt, "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling," *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 2015, hlm. 115-135.

- a. **Composite Reliability (CR):** Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai $CR \geq 0,7$. *Composite Reliability* lebih disukai dalam PLS-SEM karena memperhitungkan perbedaan *outer loading* antar indikator, berbeda dengan *Cronbach's Alpha* yang mengasumsikan bobot yang sama untuk setiap indikator.¹⁰³
- b. **Cronbach's Alpha (α):** Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,7$. Nilai ini digunakan sebagai pelengkap dan pembanding terhadap nilai *Composite Reliability*.¹⁰⁴

Secara ringkas, kriteria evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Ringkasan Kriteria Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

No.	Kriteria	Parameter	Nilai Ambang (<i>Rule of Thumb</i>)	Sumber
1.	<i>Outer Loading</i>	Nilai <i>Outer Loading</i> faktor setiap indikator	$\geq 0,5$ (valid)	Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015); Hair <i>et al.</i> (2010)
2.	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Rata-rata varians yang diekstraksi	$\geq 0,5$	Hair <i>et al.</i> (2019)
3.	<i>Fornell-Larcker Criterion</i>	Akar AVE > korelasi antar variabel laten	Akar AVE > korelasi antar variabel	Fornell & Larcker (1981)

¹⁰³ Hair, Risher, Sarstedt, & Ringle, "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *Op. Cit.*, hlm. 8.

¹⁰⁴ J.C. Nunnally, *Psychometric Theory*, edisi ke-2, New York: McGraw-Hill, 1978, hlm. 245; lihat juga: Hair, Risher, Sarstedt, & Ringle, *Op. Cit.*, hlm. 8.

No.	Kriteria	Parameter	Nilai Ambang (Rule of Thumb)	Sumber
4.	<i>Heterotrait-Monotrait Ratio</i> (HTMT)	Rasio korelasi antar konstruk	$< 0,90$ (atau $< 0,85$)	Henseler <i>et al.</i> (2015); Hair <i>et al.</i> (2019)
5.	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Konsistensi internal indikator	$\geq 0,7$	Hair <i>et al.</i> (2019)
6.	<i>Composite Reliability</i> (CR)	Reliabilitas	$\geq 0,7$	Nunnally (1978); Hair <i>et al.</i> (2019)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4. PLS-SEM dipilih karena metode ini cocok untuk menguji model penelitian yang melibatkan variabel mediasi, dan tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standard deviation*), serta distribusi frekuensi dan persentase jawaban. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

dan dilengkapi dengan narasi interpretatif.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menilai seberapa baik indikator-indikator yang digunakan mencerminkan konstruk latennya. Evaluasi ini mencakup uji validitas dan reliabilitas yang telah dijelaskan pada bagian H sebelumnya, yaitu:

- a. **Uji Validitas Konvergen:** Dilakukan dengan memeriksa nilai *outer loading* setiap indikator dan *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk. Indikator dengan *outer loading* di bawah 0,50 perlu dikeluarkan dari model, sedangkan indikator dengan nilai 0,50 atau lebih dinyatakan valid.
- b. **Uji Validitas Signifikan:** dilakukan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan rasio HTMT untuk memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar berbeda satu sama lain.
- c. **Uji Reliabilitas:** dilakukan dengan memeriksa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing konstruk.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural yang menggambarkan hubungan antarkonstruk dalam model penelitian ini. Evaluasi model struktural dalam SmartPLS mencakup beberapa penelitian berikut:

- a. **Koefisien Determinasi (R^2):** Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar varian variabel dependen (minat menabung di bank syariah) yang

mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Chin mengklasifikasikan nilai R^2 sebagai berikut: nilai 0,67 tergolong kuat, 0,33 tergolong moderat, dan 0,19 tergolong lemah.¹⁰⁵ Nilai R^2 yang lebih tinggi mengindikasikan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

- b. **Effect Size (f^2):** Nilai f^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi setiap variabel independen terhadap nilai R^2 variabel dependen. Cohen mengklasifikasikan nilai f^2 sebagai berikut: 0,02 (efek kecil), 0,15 (efek sedang), dan 0,35 (efek besar).¹⁰⁶ Nilai f^2 yang kecil menunjukkan kontribusi variabel tersebut terhadap model relatif kecil, meskipun bisa jadi tetap signifikan secara statistik.
- c. **Predictive Relevance (Q^2):** Nilai Q^2 diperoleh melalui prosedur *blindfolding* dalam SmartPLS dan digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat memprediksi nilai observasi. Nilai $Q^2 > 0$ mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang memadai.¹⁰⁷

Secara ringkas, kriteria evaluasi model struktural (*inner model*) yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

¹⁰⁵ W.W. Chin, "The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling," dalam G.A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*, Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1998, hlm. 295-336.

¹⁰⁶ J. Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, edisi ke-2, Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1988.

¹⁰⁷ Hair, Risher, Sarstedt, & Ringle, "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *Op. Cit.*, hlm. 9.

Tabel 3. 5
Ringkasan Kriteria Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

No.	Kriteria Pengujian	Parameter yang Dinilai	Nilai <i>Cut-off</i>	Sumber
1.	Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai R^2	0,67 (kuat); 0,33 (moderat); 0,19 (lemah)	Chin (1998)
2.	<i>Effect Size</i> (f^2)	Nilai f^2	0,02 (kecil); 0,15 (sedang); 0,35 (besar)	Cohen (1988)
3.	<i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	Nilai Q^2 (<i>blindfolding</i>)	$Q^2 > 0$	Hair <i>et al.</i> (2019)
4.	Signifikansi T-statistik	Nilai t-statistik	$t > 1,96$	Hair <i>et al.</i> (2019)
5.	Signifikansi <i>P-value</i>	Nilai <i>p-value</i>	$p < 0,05$	Hair <i>et al.</i> (2019)

4. Pengujian Hipotesis dengan *Bootstrapping*

Pengujian hipotesis dalam PLS-SEM dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* dengan jumlah subsampel sebesar 5.000. *Bootstrapping* merupakan teknik *resampling* nonparametrik yang digunakan untuk menghasilkan nilai t- statistik dan *p-value* guna menguji signifikansi koefisien jalur (*path coefficient*) dalam model struktural. Pendekatan ini tidak mengharuskan data berdistribusi normal, sehingga lebih sesuai untuk data penelitian di bidang sosial yang sering kali tidak berdistribusi normal.

Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila memenuhi salah satu atau kedua kriteria berikut: (1) nilai t -statistik $> 1,96$ (pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$); atau (2) nilai p -value $< 0,05$. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka hipotesis alternatif (H1 hingga H10) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

5. Pengujian Efek Mediasi (*Indirect Effect*)

Untuk menguji peran religiusitas (Z) sebagai variabel mediasi, penelitian ini secara eksplisit mengacu pada prosedur pengujian mediasi yang dikembangkan oleh Preacher dan Hayes (2008)¹⁰⁸, yaitu pendekatan *bootstrapping* untuk menguji signifikansi *specific indirect effect*, yang dijalankan melalui prosedur *bootstrapping* yang tersedia dalam SmartPLS 4. Dalam pendekatan ini, pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) setiap variabel independen terhadap minat menabung melalui religiusitas dihitung secara otomatis oleh SmartPLS sebagai hasil perkalian koefisien jalur variabel independen terhadap religiusitas (jalur a) dengan koefisien jalur religiusitas terhadap minat menabung (jalur b). Signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut diuji langsung melalui interval kepercayaan hasil *bootstrapping*, sehingga penelitian ini tidak menggunakan uji Sobel konvensional yang mensyaratkan asumsi distribusi normal dan yang kini telah banyak ditinggalkan dalam praktik analisis PLS-SEM modern.

Tiga jalur tidak langsung yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1)

$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$, yaitu pengaruh layanan *digital banking* terhadap minat

¹⁰⁸ K. J. Preacher & A. F. Hayes, "Asymptotic and Resampling Strategies for Assessing and Comparing Indirect Effects in Multiple Mediator Models," *Behavior Research Methods*, 40(3), 2008, hlm. 879-891.

menabung melalui religiusitas; (2) $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$, yaitu pengaruh kepercayaan terhadap minat menabung melalui religiusitas; dan (3) $X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$, yaitu pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menabung melalui religiusitas. Religiusitas terbukti berfungsi sebagai variabel mediasi apabila nilai *specific indirect effect* tersebut signifikan secara statistik (t -statistik $> 1,96$ dan/atau p -value $< 0,05$). Apabila jalur langsung (*direct effect*) antara variabel independen dengan minat menabung tetap signifikan setelah dimasukkannya religiusitas, maka mediasi bersifat parsial; apabila jalur langsung tersebut menjadi tidak signifikan, maka mediasi bersifat penuh (*full mediation*).¹⁰⁹

Prosedur analisis mediasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah yang berurutan. Langkah pertama adalah memastikan bahwa jalur a ($X \rightarrow Z$), jalur b ($Z \rightarrow Y$), dan jalur langsung c' ($X \rightarrow Y$) diestimasi bersamaan dalam satu model struktural, sehingga pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dibandingkan secara konsisten. Langkah kedua adalah menjalankan prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsampel pada SmartPLS 4 untuk memperoleh koefisien, t -statistik, dan p -value seluruh jalur, termasuk *specific indirect effect* dari ketiga jalur mediasi.

Langkah ketiga adalah menilai signifikansi *specific indirect effect* ($a \times b$). Apabila pengaruh tidak langsung tidak signifikan, maka religiusitas dinyatakan tidak memediasi hubungan tersebut, dan analisis

¹⁰⁹ R. M. Baron & D. A. Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1986, hlm. 1173-1182.

dilanjutkan dengan memeriksa signifikansi pengaruh langsung untuk membedakan hubungan yang hanya berjalan secara langsung dari hubungan yang tidak menunjukkan pengaruh sama sekali. Apabila pengaruh tidak langsung signifikan, analisis dilanjutkan ke langkah keempat.

Langkah keempat adalah menentukan jenis mediasi berdasarkan signifikansi pengaruh langsung (c') serta tanda hasil perkalian $a \times b \times c'$, dengan mengacu pada tipologi mediasi Zhao, Lynch, dan Chen (2010)¹¹⁰ yang diterapkan dalam konteks PLS-SEM oleh Nitzl, Roldán, dan Cepeda (2016).¹¹¹ Apabila *specific indirect effect* signifikan sedangkan pengaruh langsung tidak signifikan, maka mediasi bersifat penuh (*indirect-only mediation*). Apabila keduanya signifikan dan hasil perkalian $a \times b \times c'$ bernilai positif, maka mediasi bersifat parsial komplementer (*complementary mediation*); sebaliknya, apabila hasil perkalian tersebut bernilai negatif, maka mediasi bersifat parsial kompetitif (*competitive mediation*). Adapun apabila pengaruh tidak langsung tidak signifikan, tetapi pengaruh langsung signifikan, maka hubungan tersebut tergolong bukan mediasi dan hanya berjalan secara langsung (*direct-only nonmediation*), sedangkan apabila keduanya tidak signifikan, maka tidak terdapat pengaruh sama sekali (*no-effect nonmediation*). Hasil setiap langkah tersebut ditelaah untuk masing-masing hipotesis mediasi (H8, H9,

¹¹⁰ X. Zhao, J. G. Lynch Jr., & Q. Chen, "Reconsidering Baron and Kenny: Myths and Truths about Mediation Analysis," *Journal of Consumer Research*, 37(2), 2010, hlm. 197-206.

¹¹¹ C. Nitzl, J. L. Roldán, & G. Cepeda, "Mediation Analysis in Partial Least Squares Path Modeling: Helping Researchers Discuss More Sophisticated Models," *Industrial Management & Data Systems*, 116(9), 2016, hlm. 1849-1864.

dan H10) dan dilaporkan pada Bab IV.

6. Alat Analisis

Seluruh pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4, yaitu *software* yang memang dirancang khusus untuk analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares. SmartPLS 4 dipilih dengan beberapa alasan: (1) bisa menangani model dengan variabel mediasi tanpa perlu transformasi data secara manual; (2) menghasilkan *output* yang lengkap, seperti *outer loading*, AVE, *composite reliability*, koefisien jalur, t-statistik, *p-value*, R², f², dan Q²; (3) prosedur *bootstrapping* sudah terintegrasi sehingga mempermudah pengujian hipotesis; dan (4) tampilan antarmukanya mudah digunakan sehingga memudahkan dalam membuat dan memodifikasi model penelitian.

Hasil analisis dari SmartPLS 4 akan disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan penjelasan naratif agar bisa menjawab setiap rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.